

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Secara umum belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Susanto (2016:4) menyatakan bahwa, "Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang realitif baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak". Menurut Nur Hamiyah, dan Muhamad Jauhar (2014:4) bahwa "Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar". Menurut Eveline, dan Hartini,(2014:2) menyatakan bahwa "Belajar adalah sesuatu perubahan perilaku yang relative menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan". Soejanto dalam H.Asis Saefudin dan Ika Berdiati (2015:2) "Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan".

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengelolaan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu komponen dari kompetensi yang mengharuskan guru dapat menguasai materi serta terampil dalam menyampaikan materi pelajaran. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau cenderung langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya.

Menurut Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:8),” mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah”.Demikian juga Slameto dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:8), mengungkapkan bahwa “mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”. Selanjutnya Dequeli dan Gajzali dalam buku Slameto (2013:30), menyatakan bahwa “mengajar adalah menambahkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktifitas atau rangkaian kegiatan yang kompleks dilakukan oleh seseorang untuk penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk bimbingan agar menambah pengetahuan dan mengembangkan skil dengan cara yang paling tepat dan cepat.

## **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu; belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.

Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Suherman dalam Jihad dan Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Menurut Usman dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 12), “Pembelajaran merupakan suatu yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Corey dalam Sagala (2017:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan bahwa” Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar”.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu setelah mengikuti proses belajar. Menurut Abdurrahman dalam Jihad dan Haris(2013:14), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya A.J Romizowski dalam Jihad dan

Haris(2013:14), menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan(*input*)”. Menurut Winkel dalam Purwanto (2017:45) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku”.

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektik, maupun psikomotorik dalam proses belajar mengajar.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Sebelumnya telah dibahas bahwasanya belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dan tingkah laku atau kecakapan sampai dimana perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain kemampuan, baik faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Munadi dalam Rusman (2016:67) beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, antara lain:

- 1) Faktor Internal, terdiri dari : (a) Faktor Fisiologi adalah secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. (b) Faktor Psikologis adalah setiap individu dalam hal ini pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.; 2) Faktor Eksternal, terdiri dari : (a) Faktor Lingkungan adalah faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dll. Belajar pada tengah hari diruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan diruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega. (b) Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dan berfungsi sebagai sarana untuk tercapai tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Selain itu dalam faktor intern, dibahas menjadi menjadi tiga faktor yaitu :Slameto(2013:54), menjelaskan bahwa “Faktor *intern* dapat dibagi menjadi 3 faktor yaitu: (1) Faktor Jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) Faktor psikologi meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; dan (3) faktor kelelahan”.Selanjutnya faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:(1) Faktor keluarga, meliputi : a) cara orang tua mendidik, b) relasi antar anggota keluarga, c) suasana rumah, d) keadaan ekonomi keluarga, e) pengertian orang tua, f) latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah, meliputi: a) model mengajar, b) kurikulum, c) ralisasi guru dan siswa, d) relasi siswa dengan siswa, e) disiplin sekolah, f) alat pelajaran, g)waktu sekolah, h) standar pelajaran di atas ukuran, i) keadaan gedung, j) model belajar, k)tugas rumah; (3) faktor masyarakat, meliputi: a) kegiatan siswa dalam masyarakat, b) media massa, c) teman bergaul, d) bentuk kehidupan masyarakat”.

## **6. Pengertian Model Pembelajaran**

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Istarani(2012:1), menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Selanjutnya Rusman(2013:133),menyatakan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran yaitu:“(1) pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, (2) pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, (3) pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa, (4) pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis”.

Joyce & Weil yang dikutip dalam Miftahul Huda (2017:73), berpendapat bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka pendek), mendesain

materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran

## **7. Model Pembelajaran *Example Non Example***

### **a. Pengertian Model *Example Non Examples***

Menurut Istarani( 2014:9) menyatakan ”Model *Examples Non Examples* adalah suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan pada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian diminati hasil diskusi yang dilakukannya”. Sedangkan menurut Amin (2016:89) model pembelajaran yang menggunakan teknik melihat gambar dan menyimpulkan atau menjelaskan konsep apa yang diperoleh siswa dari gambar tersebut.

### **b. Langkah-langkah pelaksanaan Model *Examples Non Examples***

Menurut Istarani (2014:9) adalah sebagai berikut: (1) Guru dapat menyampaikan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.; (2) Guru menempelkan gambar dipapan tulis atau ditayangkan melalui LCD atau OHP jika ada dapat pula melalui proyektor.; (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisis gambar.; (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.; (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.; (6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang dicapai.; (7) Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan Model pembelajaran *Examples Non Examples*, menurut Istarani(2014:10), yaitu :

- 1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dan materi yang ada.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada
- 5) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar
- 6) Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Sedangkan kelemahan-kelemahan pembelajaran model *examples no examples* adalah:

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas
- 2) Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.
- 3) Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran
- 4) Waktu yang tersedia adakalanya kurang efektif sebab sering kali dalam berdiskusi menggunakan waktu yang relatif cukup lama.
- 5) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

## 8. Pembelajaran IPS

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ini mencakup berbagai kehidupan yang ber aspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

Menurut Sardjiyo(2014:126) “Ilmu Pengetahuan sosial adalah bidang study yang mempelajari, menelaah, mengenal gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satuan perpaduan. Sedangkan menurut Jarolimek (2014:141) Ilmu pengetahuan sosial pada dasarnya berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa yang berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana ia tinggal.

## **9. Materi Pembelajaran IPS**

Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah materi yang diambil dari buku IPS untuk SD kelas IV yang ditulis oleh Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono, (2008:89-98) yaitu Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Berikut merupakan pemaparan materi Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui

### **Sumber Daya Alam Yang Dapat Diperbaharui Dan Tidak Dapat Diperbaharui**

Pengertian dari Sumber Daya Alam (SDA) adalah sebuah hasil alam yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan oleh manusia. Pada dasarnya sumber daya alam terbagi menjadi 2 yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

#### **1. Sumber Daya Alam Yang Dapat di Perbaharui**

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang tak ada habisnya. Contoh sumber daya alam yang dapat di perbaharui di antaranya sebagai berikut:

##### **a. Air**



Gambar 2.1 Air merupakan kebutuhan manusia minum  
Sumber : <http://air.minum.com>



Air merupakan kebutuhan utama seluruh makhluk hidup. Bagi manusia selain untuk minum, mandi dan mencuci, air bermanfaat juga:

- a. Sebagai sarana transportasi.
- b. Sebagai sarana wisata/rekreasi.
- c. Sebagai sarana irigasi/pengairan.
- d. Sebagai PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air).

Cekungan di daratan yang di genangi air terjadi secara alami disebut danau, misalnya Danau Toba di Sumatra Utara. Sedangkan cekungan di daratan yang digenangi karena buatan manusia disebut waduk, misalnya Waduk Sermo di Kulon Progo dan Waduk Gajah Mungkur di Wonogiri (Jateng).

#### **b. Udara**



Gambar 2.2 Angin yang bertiup sangat kencang terlihat di tumbuhan yang tumbuh

Sumber : [4muda.com](http://4muda.com)@2018

Udara yang bergerak dan berpindah tempat disebut angin. Lapisan udara yang menyelimuti bumi disebut atmosfer. Lapisan ozon berfungsi untuk melindungi bumi dari sinar ultraviolet yang dipancarkan oleh matahari.

#### **c. Tanah**



Gambar 2.3 Tanah kosong  
Sumber : (tenagaeksogen16.com)

Tanah adalah lapisan kulit bumi bagian atas yang terbentuk dari pelapukan batuan dan bahan organik yang hancur oleh proses alamiah. Tanah banyak dimanfaatkan untuk menanam sumber daya alam pertanian. Pertanian meliputi tanaman untuk makanan pokok, seperti padi, jagung dan sagu. Palawija terdiri dari ubi-ubian dan kacang-kacangan; dan hortikultura yang meliputi berbagai jenis sayuran dan buah-buahan.

#### **d. Tumbuhan**



Gambar 2.4 Pohon Pisang  
Sumber Gambar :Zonarefrensi.com

Dari lahan pertanian maka dihasilkan berbagai macam bahan makanan pokok, misalnya pisang, sagu, jagung, padi dan lain-lain.

## **2. Pengertian dan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui**

Sumber daya alam jenis akan habis apabila dipakai terus-menerus. Sumber daya alam ini juga sangat terbatas di dunia, sehingga jika kita gunakan terus-menerus Sumber daya alam ini akan semakin berkurang atau bahkan punah, perhatikan contoh berikut ini :

### **1) Minyak Bumi**

Minyak bumi sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui memiliki peranan yang sangat vital bagi kehidupan manusia karena fungsinya sebagai bahan bakar atau sumber energi. Minyak bumi mulai ada di bumi ini pada zaman primer, sekunder, dan tersier. Bahkan dasar minyak berasal dari fosil-fosil atau

mikroplankton yang tertimbun dan mengendap jutaan tahun yang lalu dan tersebar di lautan ataupun di telukteluk dan di rawa-rawa.



Gambar 2.5 Pengobaran Minyak Bumi di lepas pantai  
Sumber : ([http:Mentari.online](http://Mentari.online))

Minyak bumi dapat diolah kembali dan menghasilkan bahan bakar yang kita kenal selama ini yaitu, minyak tanah, diesel, premium, dan lain-lain. Adapun sebaran penghasil minyak bumi di Indonesia adalah Sulawesi, Jawa (Cepu dan Cirebon), Kalimantan, (Tarakan, Kutai, dan Balikpapan), Maluku, Nusa Tenggara, Sumatra (Palembang dan Jambi).

## 2. Emas



Gambar 2.6 Emas yang akan di bentuk menjadi perhiasan  
Sumber Gambar : [Baznasbabel.com](http://Baznasbabel.com)

Emas banyak digunakan orang untuk perhiasan, bahan penyepuh, membuat huruf emas, fotografi, menambal atau melapisi gigi yang rusak, perkakas laboratorium ilmiah, synthetic fiber, dan juga untuk thermocouples, dan sebagainya.

## 3. Perak



Seperti hasil pertanian. Namun demikian ada pula sumber daya alam yang tidak dapat langsung di manfaatkan oleh masyarakat. Contohnya hasil dari pertanian yang digunakan untuk membangun jalan atau jembatan.

## **10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, diberikan, dan memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Menurut IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Haryono(2015:23) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dari beberapa uraian diatas dapat diartikan bahwa suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru lapangan.

### **b. Tujuan PTK**

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Disamping itu penelitian tindakan kelas dapat

menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan didalam kelas yang diajarkannya.

Adapun tujuan lain dari penelitian tindakan kelas menurut Sukanti dan Ani W (2014:3), yaitu:

1. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya: pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksploriasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

### **c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas berdampak pada tumbuhnya budaya meneliti pada guru sehingga wawasan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman dalam penelitiannya semakin meningkat. Bahkan pengalaman yang diperoleh guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

Manfaat lain dari penelitian tindakan kelas menurut Ani W dan Sukanti (2014:4) adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat disajikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel

ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antar lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.

2. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
3. Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas.
5. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.
6. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan siswa karna strategi, metode, teknik atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

#### **d. Kelebihan dan Kelamahan Penelitian Tindakan Kelas**

##### **1). Kelebihan PTK**

- a) PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri.
- b) Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.
- c) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
- d) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang dapat diperoleh secara langsung diterapkan oleh guru.

##### **2). Kelemahan PTK**

- a) Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional.

Mereka biasanya sulit untuk mengubah kebiasaan mengajarnya, apalagi diajak untuk meneliti. Banyak guru yang beranggapan bahwa tugas mereka terbatas pada pelaksanaan mengajar. Mereka tidak dibekali dengan kemampuan berpikir ilmiah, sehingga dalam pelaksanaan PTK tidak secara otomatis dapat dilakukan. Mereka biasanya menggantungkan diri daripada berbagai petunjuk dari orang yang dianggap ahli dalam melakukan penelitian yakni orang-orang dari LPTK

- b) PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- c) PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

## 11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi merupakan aktivitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menantang dan menyenangkan. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PTK, digunakan alat penilaian yakni lembar observasi. Lembar observasi berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

**Tabel 2.1 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Guru**

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20 %	Sangat Kurang

Sumber : (Piet A. Sahertian 2013:61)

**Tabel 2.2 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
1 = 10-29	Sangat Kurang
2 = 30-49	Kurang
3 = 50-69	Cukup
4 = 70-89	Baik
5 = 90-100	Sangat Baik

(Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:131)

## **12. Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses mengajar dapat diketahui dari test yang diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan secara klasikal. Suatu pembelajaran dikatakan tuntas menurut Depdikbud dalam Trianto (2013:241) ,”setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.”

Pada SD Negeri 045952 Gurusinga setiap siswa akan dikatakan tuntas belajar secara individual jika proporsi jawaban benar  $\geq 70$ , atau nilai siswa mencapai  $\geq 70$ , dan di suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal jika dalam satu kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas secara individual.

### **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir pada peneliti ini adalah pembelajaran IPS yang berlangsung secara monoton, dimana metode pembelajaran yang digunakan guru kurang memancing daya pikir siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi, penggunaan model pembelajaran dapat membuat siswa aktif, dan ikut serta dalam pembelajaran sehingga dalam pembelajaran siswa tidak jenuh dan akan lebih menyenangkan.



Proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah salah satu alasan peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Dalam pembelajaran *Examples Non Examples* siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri 2-4 siswa yang heterogen, baik dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, Dimana seluruh siswa saling bekerja sama untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil uraian di atas, dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui dan Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui di kelas IV SD Negeri 045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dalam kerangka berfikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan model *Examples Non Examples* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD045952 Gurusinga Tahun Pelajaran 2018/20019”.

### **D. Defenisi Operasional**

1. Belajar merupakan proses pemberian dan penerimaan materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan model *Examples Non Examples*
2. Model pembelajaran adalah rangkaian cara yang di tempuh guru untuk menyampaikan materi Sumber Daya Alam
3. Model *Examples Non Examples* adalah pemberian materi Sumber Daya Alam oleh guru kepada siswa dengan menjelaskan konsep sumber daya alam menggunakan media gambar yang relevan.
4. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah

dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

5. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan tes yang diberikan peneliti dengan menggunakan model *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam
6. Ketuntasan belajar siswa secara individu dimana seseorang siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas hasil belajarnya.
7. Proses pelaksanaan pembelajaran untuk guru dikatakan baik jika pelaksanaannya mencapai 61-80% dan untuk siswa dikatakan baik jika pelaksanaannya mencapai kriteria penilaian 70-89%.
8. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat